

MENGAMATI PERMASALAHAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PANCASILA SILA KEDUA PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Gita Adelya Putri¹, Dwi Elsyia Nadya², Disty Gusvalinda Arijati³, Muhamad Dawi⁴
gitaadelyaputri@gmail.com¹, dwielsyanadya4@gmail.com², distygusvalinda3009@gmail.com³,
dawim9456@gmail.com⁴
UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia, memiliki nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk Sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Ini mengindikasikan perlunya perlakuan yang sama di hadapan hukum bagi semua warga negara, dengan pengakuan atas kesetaraan status, hak, dan kewajiban di antara mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada siswa SMA. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan upaya SMAN 15 Pekanbaru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dari Sila I hingga Sila V. Pengamalan Sila kedua Pancasila tercermin dalam tindakan sehari-hari seperti senyum, sapaan, dan budaya menghargai orang tua. Dukungan untuk nilai-nilai Pancasila di sekolah berasal dari kepala sekolah dan guru, yang menyelenggarakan berbagai kegiatan serta kebijakan pengembangan seni dan keagamaan. Guru juga memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah. Tantangan muncul ketika lingkungan sosial di rumah dan masyarakat tidak mendukung, sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi perlakuan yang setara di hadapan hukum serta perlindungan terhadap hak asasi manusia. Implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam interaksi sehari-hari di sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun antara siswa sendiri. Prinsip ini penting untuk memastikan penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan harus menjamin adanya hukum yang adil bagi seluruh individu, terutama dalam menjaga martabat hak asasi manusia.

Kata kunci: Penerapan, Sila ke-2, Sekolah.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, has relevant values to be applied in daily life, including the second precept, namely "Fair and Civilized Humanity". This indicates the need for equal treatment before the law for all citizens, with recognition of equal status, rights and obligations among them. The research method used is qualitative, focusing on high school students. Data is collected from primary and secondary sources. The results of the study show that SMAN 15 Pekanbaru is committed to implementing the values of Pancasila from Sila I to Sila V. The practice of the second precept of Pancasila is reflected in daily actions such as smiles, greetings, and a culture of respecting parents. Support for Pancasila values in schools comes from principals and teachers, who organize various activities and policies for the development of arts and religion. Teachers also include Pancasila values in learning at school. Challenges arise when the social environment at home and the community is not supportive, making it difficult to instill Pancasila values in schools. The principles of fair and civilized humanity include equal treatment before the law and the protection of human rights. The implementation of Pancasila values is reflected in daily interactions at school, both between teachers and teachers, teachers and students, and between students themselves. This principle is important to ensure respect for human values, and must ensure the existence of fair laws for all individuals, especially in maintaining the dignity of human rights.

Keywords: Application, of the 2nd Precept, Schools.

PENDAHULUAN

Ideologi dasar Negara Indonesia adalah Pancasila, nama ini terdiri dari kata Sansekerta Panca yang berarti lima, dan sila yang berarti asas. Pancasila memuat hukum dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Kesatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Pancasila dapat dijadikan sebagai gambaran dalam berperilaku. Secara umum dan filsafat pancasila dapat dijadikan sebagai kajian tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berkembang dalam masyarakat yang bersifat universal dan terdapat dimana-mana dan selalu memberikan identitas unik pada Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara dapat dijadikan sebagai pedoman hidup oleh bangsa Indonesia terutama pada pembentukan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pancasila seharusnya dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia demi kesejahteraan bersama. Hendaknya segenap warga negara kesatuan Republik Indonesia mempelajari, mengembangkan, dan menerapkan Pancasila secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai pada kemampuan masing-masing, tingkatan pendidikan yang dipadukan dengan tingkat keilmuan tentang Pancasila.

Pancasila merupakan sumber penafsiran prinsip-prinsip, baik dalam hukum, prinsip moral, dan pemerintahan, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bernegara yang merupakan satu-satunya jati diri yang dimiliki Indonesia mulai rusak dan hancur. Namun masih ada upaya untuk meluruskan sistem ini agar Indonesia tidak kehilangan jati dirinya sebagai negara kebudayaan, sehingga tetap mempunyai harkat dan martabat.

Didalam pancasila, terdapat nilai-nilai dan makna yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu sila ke-dua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Yang mengandung makna bahwa Setiap warga negara mendapatkan perlakuan yang sama di mata hukum mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Tuhan, menjunjung nilai tinggi kemanusiaan. Nilai kedua dari pancasila tersebut adalah nilai kemanusiaan.

Suatu Perbuatan dikatakan baik apabila sesuai dengan nilai nilai kemanusiaan. manusia sebagai makhluk jiwa raga, sosial-individu, dan pribadi Tuhan yang Maha esa, perpaduan tersebut harus dijalankan harmonis untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sikap keadilan dan kemanusiaan itu sangat berkaitan dengan nilai-nilai pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mempererat hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Namun sayangnya, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang enggan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut terutama bagi anak remaja di zaman sekarang.

Berdasarkan hasil observasi di SMA NEGERI 15 PEKANBARU, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila terutama pada sila kedua. Salah satunya yaitu memilih-milih teman atau yang kita kenal sekarang dengan sebutan circle. Dalam pergaulan, siswa dianjurkan untuk berteman dengan siapa saja atau tidak membedakan teman. Akan tetapi, siswa harus pandai memilih teman yang patut di contoh dengan yang tidak, namun tidak dengan memusuhi teman yang dirasa kurang memberikan hal positif. Jika siswa berada dalam pergaulan yang kurang baik, Hal ini tentu saja sangat tidak bagus untuk perkembangan remaja apalagi bagi mereka yang salah dalam memilih teman.

Berada dalam circle yang tidak bagus lambat laun akan berdampak buruk bagi siswa, baik secara emosional, mental, bahkan fisik. Jadi cara tepat yang bisa dilakukan oleh siswa adalah berteman dengan siapa saja namun harus menetapkan batasan dengan

tidak memusuhi teman lainnya. Memberikan pengaruh positif dapat membantu dalam menghadapi pertemanan. Dan menyaring hal-hal positif juga mengurangi permasalahan dalam lingkungan pertemanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena di dalam analisis data peneliti tidak menggunakan metode statistik melainkan berbentuk deskriptif. Menurut Adiputra et al., (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

Subjek penelitian ini lebih mengutamakan pada siswa sekolah menengah atas, demi mencapai kedamaian antar individu yang satu dengan individu lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah penindasan terhadap kelompok lemah oleh kelompok kuat, baik secara ekonomi maupun fisik.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui studi lapangan dengan teknik observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, dan data sekunder diperoleh melalui wawancara. Analisis data diolah dengan lebih terperinci dan tersusun untuk memudahkan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN Negeri 15 Pekanbaru Jl cipta karya No.Km.04, Sidomulyo Bar., kec. Tampan kota Pekanbaru Riau 28294. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah favorit di Pekanbaru. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMAN NEGERI 15 Pekanbaru sudah cukup memuaskan. Namun, ada juga permasalahan yang harus di tingkatkan, seperti permasalahan perpustakaan, komputer, laboratorium dan lain lain. SMAN NEGERI 15 PEKANBARU juga menerapkan ke pada siswa/siswi sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk bagi non muslim.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 15 PEKANBARU sudah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari sila I sampai sila ke V. Sekolah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Kaelan (2010: 259) yang menyatakan pengamalan Pancasila secara subjektif adalah pengamalan pancasila dalam pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat.

Sila I yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-

nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SMAN 15 PEKANBARU yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari.

Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SMAN 15 PEKANBARU sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya (Rukiyati dkk, 2010: 58). Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/ kepercayaan kepada Tuhan YME (Ketut Ridjin, 2012: 192).2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas serta membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMAN 15 PEKANBARU datang dari kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan dinas Pendidikan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dari pemerintah dikembangkan pendidikan karakter yang didalamnya mengandung nilai-nilai luhur Pancasila.

Kepala Sekolah juga mengadakan kebijakan seperti kegiatan pengembangan seni anak dan kegiatan keagamaan. Dinas Pendidikan juga memantau kegiatan sekolah. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran.

Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan, menjaga lingkungan dan mengenalkan permainan tradisional pada anak.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan

mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua. Individu dapat terbentuk karena adanya kebiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang mengandung makna bahwa Setiap warga negara mendapatkan perlakuan yang sama di mata hukum mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Tuhan, menjunjung nilai tinggi kemanusiaan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa implementasi sila kedua di SMAN 15 PEKANBARU didapatkan gambaran yang paling umum terjadi yaitu permasalahan milih-milih teman Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Sila kedua dibutuhkan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dan sila ini juga harus mampu menjamin hukum yang adil bagi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandi, Onny, & Hairunisya, Nanis, & Hadi, Umurul, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Ke 2 Pelajaran PPKn SMK PGRI TULUNGAGUNG. (Jurnal Inovasi Penelitian). 1 (6), Jurnal Website:<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/207/179>.
- Ruslan, & Asrori, Muhammad, & Priyadi, Totok, A, (2017). STRATEGI PENANAMAN SILA KEDUA PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SDN 6 SUNGAI KUNYIT. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN Pontianak. Jurnal Website:<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/22644/17984>.
- Susanti, Emilia, (2022). Pancasila, (Panam-Pekanbaru: Cahaya Firdaus).
- Wahyono, Imron. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 SEKARSULI. (e-Journal), 4 (6). <https://search.app/Q7yzU2DpKBLMmgzaA>.